

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KARIR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MAN CIBINONG

Fitria Wijaya, Ni Made Taganing, M.Psi., Psi.

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kematangan karir, motivasi bel

Abstraksi :

Pemilihan dan persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja, termasuk dalam hal memilih jurusan pendidikan yang tepat. Remaja dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang memiliki kemandirian dalam memilih suatu jurusan pendidikan dengan memperkirakan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya dimilikinya cenderung dapat memilih jurusan pendidikan yang tepat untuk dirinya, sehingga mengakibatkan siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sadirman, 2001). Super dkk. (1957) mengemukakan kematangan karir remaja adalah kesiapan individu untuk memenuhi tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Siswa yang terlibat memilih suatu jurusan pendidikan dengan mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian yang dimilikinya cenderung dapat memilih jurusan yang tepat untuk dirinya. Pemilihan jurusan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kepribadian siswa dapat mengakibatkan siswa semangat, lebih serius dan termotivasi dalam belajar. Kemandirian siswa dalam pembuatan keputusan karir, yaitu siswa memilih jurusan tidak karena pengaruh orang lain, seperti orang tua atau teman, tetapi karena pilihannya sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan dirinya mengakibatkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih serius dan motivasi belajarnya tinggi. Informasi yang berhubungan dengan karir yang dipilih, yaitu siswa mengetahui informasi mengenai jurusan yang dipilihnya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, apabila siswa mengetahui informasi tentang jurusan yang dipilihnya, siswa cenderung dapat memilih jurusan yang tepat, sehingga siswa lebih bersemangat dan serius dalam belajar dan motivasi belajarnya meningkat. Maka hipotesis dalam penelitian ini

adalah ada hubungan positif antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong. Untuk mengukur kematangan karir dilakukan dengan menggunakan Inventori Kematangan Karir CMI (Career Maturity Inventory) yang disusun oleh John O. Crites, Ph.D dan diadaptasi ke dalam budaya Indonesia oleh Ni Made Iv Taganing, dkk. (2006). Dari 30 item skala sikap yang diujicobakan terdapat 16 item yang valid dengan nilai korelasi item-total berkisar antara 0.303-0.581 dengan koefisien reliabilitas 0.804. Pada tes kompetensi dari 50 item yang diujicobakan terdapat 28 item yang valid dengan nilai korelasi item-total berkisar antara 0.300-0.618 dengan koefisien reliabilitas 0.862. Data dinyatakan tidak normal (0.000) dan linier (0.000). Sedangkan untuk mengukur motivasi belajar, dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Sardiman (2001). Dari 60 item yang diujicobakan terdapat 40 item yang valid dengan nilai korelasi item-total berkisar antara 0.300-0.714 dengan koefisien reliabilitas 0.876. Data dinyatakan normal (0.200) dan linier (0.000). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong. Subjek penelitian sebanyak 60 orang siswa kelas X yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan usia antara 15 sampai 17 tahun. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman rho diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.504 dengan taraf signifikansi 0.000 ($p < 0.01$). Hal ini berarti adanya hubungan berarah positif dan sangat signifikan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong, Bogor. Artinya, semakin tinggi kematangan karir maka motivasi belajar individu semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Kematangan karir amatlah penting dalam menentukan jurusan pendidikan yang tepat, siswa yang kurang memiliki kesadaran mengenai kemampuan dan minat yang dimiliki dirinya dapat memiliki persepsi yang salah tentang karir yang akan dipilih dan menyebabkan kurang termotivasi dalam menjalankan bidang karir yang dipilihnya. Itulah salah satu sebab mengapa kematangan karir diperlukan.